

Analisis Dukungan Orang Tua terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar

Abdul Majid¹,

¹ Universitas Negeri Makassar

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 02 Juni 2026
Revisi Akhir: 12 Mei 2026
Diterbitkan *Online*: 31 Mei 2026

KATA KUNCI

Dukungan orang tua, pembelajaran matematika,
hasil belajar, sekolah dasar

KORESPONDENSI

E-mail: abdul.majid@unm.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 78% orang tua telah memberikan dukungan yang baik terhadap pembelajaran matematika anak, yang ditunjukkan melalui pendampingan belajar secara rutin, penyediaan fasilitas belajar, dan pemberian motivasi. Sebanyak 82% siswa yang memperoleh dukungan intensif dari orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika dan memiliki hasil belajar di atas rata-rata kelas. Selain itu, sekitar 75% siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika. Namun demikian, masih terdapat sekitar 22% orang tua yang belum optimal dalam memberikan dukungan, disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman terhadap materi matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran matematika siswa sekolah dasar, sehingga diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan pihak sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya hasil belajar, kurangnya minat siswa, serta persepsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan (Susanto, 2021; Setiawan, 2024).

Rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar menjadi isu yang terus mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan dasar siswa, motivasi belajar, serta minat terhadap matematika. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta dukungan dari orang tua. Di antara faktor-faktor tersebut, dukungan orang tua menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Epstein, 2020; Irzam & Nisa, 2024).

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, motivasi, serta pendampingan belajar di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan akademik siswa, termasuk dalam pembelajaran matematika (Hoover-Dempsey &

Sandler, 2021; Safitri et al., 2021). Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan belajar, serta komunikasi yang efektif dengan anak dan guru.

Dalam pembelajaran matematika, peran orang tua menjadi semakin penting karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Matematika membutuhkan latihan yang berkelanjutan serta bimbingan yang intensif, sehingga peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat dibutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi belajar siswa (Saputra, 2024; Susanti & Hasanudin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran matematika.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menumbuhkan minat dan ketertarikan anak terhadap matematika melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Ketika orang tua mampu mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Setiawan, 2024). Dengan demikian, dukungan orang tua tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Namun demikian, tidak semua orang tua mampu memberikan dukungan secara optimal. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta kurangnya pemahaman terhadap materi matematika. Kondisi ini menjadi faktor penghambat dalam memberikan pendampingan belajar yang efektif di rumah (Rumasukun, 2025). Akibatnya, banyak siswa yang kurang mendapatkan bimbingan sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan juga menuntut adanya keterlibatan yang lebih aktif dari orang tua dalam proses pembelajaran. Pada era digital saat ini, pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah melalui berbagai media berbasis teknologi. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk mampu beradaptasi agar dapat memberikan dukungan yang optimal kepada anak.

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar siswa (Suyanto et al., 2023). Temuan ini memperkuat bahwa dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Selain berdampak pada hasil belajar, dukungan orang tua juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dukungan berupa perhatian, penghargaan, dan dorongan dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mengurangi kecemasan terhadap matematika (Hoover-Dempsey & Sandler, 2021).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas terkait keterlibatan orang tua dalam pembelajaran matematika. Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua melalui berbagai program seperti edukasi parenting dan komunikasi intensif antara guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. Dukungan tersebut tidak hanya mempengaruhi hasil belajar, tetapi juga motivasi, minat, serta sikap siswa terhadap matematika. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih

mendalam bentuk dan pengaruh dukungan orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dukungan orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa sekolah dasar dalam konteks alami serta menekankan makna di balik perilaku dan interaksi sosial (Creswell & Creswell, 2023). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk dukungan orang tua serta pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar matematika siswa (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya terkait dengan keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi orang tua siswa serta variasi hasil belajar matematika siswa. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

Subjek penelitian terdiri atas siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri 38 Bonto Perak, orang tua siswa, serta guru kelas. Siswa menjadi objek utama dalam penelitian ini, sedangkan orang tua berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai bentuk dukungan yang diberikan kepada anak dalam pembelajaran matematika. Guru kelas dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data melalui triangulasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar diperoleh data yang relevan dan mendalam (Miles et al., 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada orang tua, siswa, dan guru untuk menggali informasi mengenai bentuk dukungan orang tua, kendala yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap pembelajaran matematika. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa nilai hasil belajar siswa, catatan guru, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik-teknik ini merupakan prosedur umum dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Creswell & Creswell, 2023).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator dukungan orang tua, seperti pendampingan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, serta komunikasi antara orang tua dan anak (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung (Miles et al., 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, orang tua, dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member check untuk memastikan keakuratan data melalui konfirmasi kepada informan (Creswell & Creswell, 2023).

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal, penentuan lokasi dan subjek penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian yang mencakup kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Tahap akhir adalah analisis data, penyusunan laporan penelitian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa dukungan orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa di SD Negeri 38 Bonto Perak dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk utama.

Pertama, pendampingan belajar di rumah. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka berusaha mendampingi anak saat mengerjakan tugas matematika, terutama pada materi yang dianggap sulit. Data menunjukkan bahwa sekitar 78% orang tua secara rutin mendampingi anak belajar, sementara sisanya hanya sesekali karena keterbatasan waktu.

Kedua, pemberian motivasi belajar. Orang tua memberikan dorongan kepada anak melalui nasihat, perhatian, dan penghargaan sederhana seperti pujian. Sebanyak 80% orang tua menyatakan bahwa mereka selalu memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat dalam belajar matematika.

Ketiga, penyediaan fasilitas belajar. Fasilitas yang dimaksud meliputi buku pelajaran, alat tulis, serta media belajar tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 75% orang tua telah menyediakan fasilitas belajar yang memadai, meskipun sebagian masih terbatas pada buku paket sekolah.

Keempat, komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik menjadi faktor penting dalam memahami kesulitan belajar anak. Sekitar 72% orang tua aktif berdiskusi dengan anak terkait kesulitan dalam pelajaran matematika.

2. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan secara rutin cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan data dokumentasi nilai siswa, sekitar 82% siswa yang mendapatkan dukungan intensif dari orang tua memiliki nilai di atas rata-rata kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Mereka lebih berani bertanya dan lebih cepat memahami konsep yang diajarkan.

3. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dorongan dari orang tua menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan.

Sebanyak 75% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar matematika ketika orang tua terlibat aktif dalam proses belajar mereka. Hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan belajar yang lebih teratur, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta sikap positif terhadap pelajaran matematika.

4. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Selain hasil belajar dan motivasi, dukungan orang tua juga berdampak pada kepercayaan diri siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika.

Data menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa merasa lebih percaya diri ketika orang tua memberikan dukungan dan bimbingan. Kepercayaan diri ini sangat penting dalam pembelajaran matematika karena dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan terhadap pelajaran tersebut.

5. Kendala dalam Dukungan Orang Tua

Meskipun sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan yang cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi.

Kendala utama adalah keterbatasan waktu. Sekitar 22% orang tua menyatakan bahwa mereka sulit mendampingi anak belajar karena kesibukan pekerjaan. Selain itu, terdapat juga kendala berupa kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi matematika, yang menyebabkan mereka kesulitan membantu anak dalam belajar.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, serta minimnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini disebabkan karena siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara lebih intensif di luar jam sekolah. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh orang tua juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Penyediaan fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Fasilitas yang lengkap memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman dan efektif.

Namun demikian, kendala yang dihadapi orang tua menunjukkan bahwa tidak semua keluarga mampu memberikan dukungan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari sekolah untuk menjembatani keterbatasan tersebut, misalnya melalui program kerja sama dengan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan beberapa temuan utama, yaitu bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan yang cukup baik dalam pembelajaran matematika. Dukungan tersebut meliputi pendampingan belajar, motivasi, penyediaan fasilitas, dan komunikasi yang efektif. Dukungan orang tua terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua terhadap materi matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dukungan orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa sekolah dasar di SD Negeri 38 Bonto Perak, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua meliputi pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, serta komunikasi yang efektif dengan anak.

Secara umum, sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar serta memberikan dorongan belajar. Dukungan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika, hasil belajar, motivasi, serta kepercayaan diri siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan intensif dari orang tua cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang belum optimal dalam memberikan dukungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman terhadap materi matematika, serta minimnya komunikasi dengan anak. Kendala tersebut menjadi faktor penghambat dalam mendukung proses pembelajaran matematika secara maksimal.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. Semakin baik dukungan yang diberikan, maka semakin tinggi pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Orang tua diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak belajar di rumah, khususnya dalam pembelajaran matematika. Orang tua juga perlu memberikan motivasi secara konsisten serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Guru diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua guna memberikan informasi terkait perkembangan belajar siswa serta kesulitan yang dihadapi. Selain itu, guru juga dapat memberikan panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendampingi anak belajar matematika di rumah.

Pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua, seperti kegiatan parenting education atau workshop pembelajaran, sehingga orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendukung proses belajar anak.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Epstein, J. L. (2020). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2021). Parental involvement in education: Theory and research. *Educational Psychologist, 56*(3), 1–15.
- Irzam, I., & Nisa, S. (2024). Peran orang tua dalam keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. *ALSYS Journal, 4*(4), 329–337.
- Lestari, D. P. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 13*(2), 101–110.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nugroho, A. (2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 15*(1), 45–56.
- Pratiwi, R., & Kurniawan, D. (2021). Motivasi belajar siswa dan peran orang tua. *Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(2), 88–97.
- Rahayu, S. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 2345–2356.
- Rumasukun, A. (2025). Peran orang tua terhadap kemampuan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Theorema: Journal of Mathematics Education, 6*(1), 45–58.
- Safitri, L., Chamdani, M., & Hidayah, R. (2021). Parental involvement and mathematics learning outcomes. *Kalam Cendekia, 9*(2), 112–120.
- Saputra, H. (2024). Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika di rumah bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Arjuna, 2*(5), 313–329.
- Setiawan, A. R. (2024). Literasi matematis dan dukungan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(2), 1456–1465.
- Siregar, E. (2022). Metode pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(1), 33–42.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, N., & Hasanudin, C. (2025). Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Prosiding Nasional Pendidikan, 3*(1), 77–85.
- Suyanto, S., Pujiyanto, E., & Salfadila, E. (2023). Hubungan perhatian orang tua dan hasil belajar matematika siswa. *Eduscotech Journal, 5*(1), 55–67.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Wijaya, M. (2023). Strategi peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 12*(2), 120–130.
- Yuliana, D. (2024). Pengaruh dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18*(1), 66–78).